



## **Pelatihan Menjahit Pola Busana Dasar sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan UKM Batik Maskotik di Kota Padangpanjang**

**Novina Yeni Fatrina<sup>1✉</sup>, Desra Imelda<sup>2</sup>, Yuliarni<sup>3</sup>, Asyifa Nadira<sup>4</sup>, Zahra Aulia<sup>5</sup>**  
Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

E-mail : [novinayenipiliang@gmail.com](mailto:novinayenipiliang@gmail.com)<sup>1</sup>, [Kakmel88@gmail.com](mailto:Kakmel88@gmail.com)<sup>2</sup>, [yuliarni2807@gmail.com](mailto:yuliarni2807@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[asyifanadira00@gmail.com](mailto:asyifanadira00@gmail.com)<sup>4</sup>, [aulia.zahra31055@gmail.com](mailto:aulia.zahra31055@gmail.com)<sup>5</sup>

---

### **Abstrak**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di UKM Batik Maskotik Kota Padangpanjang dengan tujuan meningkatkan keterampilan peserta dalam menjahit pola busana dasar. Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan pelaku UKM agar mampu mengembangkan produk turunan dari kain batik menjadi busana siap pakai, sehingga meningkatkan nilai tambah dan daya saing. Metode pelaksanaan meliputi observasi, pelatihan teori dan praktik, serta pendampingan. Hasil menunjukkan peningkatan kemampuan peserta dalam memahami konsep pola busana dasar, membuat pola kecil hingga besar, memindahkan ke kain, serta menjahit busana sederhana. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan, kepercayaan diri, dan peluang usaha peserta UKM Batik Maskotik.

**Kata Kunci:** Pelatihan Menjahit, Pola Busana Dasar, UKM Batik Maskotik.

### **Abstract**

*This Community Service Program (PKM) was carried out with Batik Maskotik SME in Padangpanjang City to improve participants' skills in sewing basic clothing patterns. The program aimed to empower SME participants to develop derivative products from batik fabrics into ready-to-wear garments, increasing added value and competitiveness. The implementation methods included observation, theoretical training, practical sessions, and mentoring. The results showed significant improvement in participants' understanding of basic pattern concepts, from small to full-scale drafting, fabric transferring, and basic sewing. The activity positively impacted skills development, confidence, and entrepreneurial potential among Batik Maskotik SME members.*

**Keywords:** Sewing Training, Basic Clothing Patterns, Batik Maskotik SME.

## PENDAHULUAN

UKM Batik Maskotik merupakan salah satu UKM yang berada di lingkungan masyarakat Koto Katik Kota Padang Panjang. UKM ini berdiri sejak tahun 2023, sehingga membuka peluang usaha bagi masyarakat setempat dibidang tekstil, yaitu dalam pembuatan kain batik.

Anggota UKM Batik Maskotik memiliki peluang untuk menjadi pelaku ekonomi kreatif atau industri kreatif. Sebagaimana dijelaskan Departemen Perdagangan RI dalam Fitriana, industri kreatif adalah industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan memberdayakan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut (Fitriana, 2021).

Pernyataan di atas mengandung nilai strategis yang tinggi dalam memahami potensi industri kreatif sebagai motor penggerak ekonomi masa depan. Oleh karena itu, sangat diperlukan pengembangan sumber daya manusia berbasis kreatif, serta mendukung peran individu sebagai agen perubahan sosial dan ekonomi melalui industri kreatif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, pelaku UKM Batik Maskotik Kota Padang Panjang hanya membuat produksi kain batik saja. Batik Maskotik memiliki motif dan pewarnaan yang khas, namun produk mereka belum berkembang dalam bentuk produk turunan berupa busana jadi, sehingga belum dapat memberikan *multiple-effect* sesuai dengan konsep ekonomi kreatif.

Hal ini menjadi permasalahan bagi UKM Batik Maskotik yang belum dapat mengolah kain batik langsung menjadi busana siap pakai. Busana siap pakai ini termasuk kepada tingkatan busana *ready to wear*. Sebagaimana yang dijelaskan

Midiani, et al., busana *ready to wear* merupakan produk siap pakai yang dibuat berdasarkan ukuran standar/ umum yang memiliki spesifikasi gaya, selera, kelas ekonomi, dan produk yang paling banyak diminati masyarakat pada umumnya (Pratiwi & Yuningsih, 2022).

Melihat situasi yang demikian, maka perlu diberikan solusi berupa pelatihan menjahit pola busana dasar bagi peserta UKM Batik Maskotik. Melalui pelatihan menjahit pola busana dasar diharapkan dapat terjadinya pengembangan, yaitu yang semula UKM Batik Maskotik hanya produksi kain batik saja, kemudian dapat langsung mengolahnya menjadi produk turunan, yaitu busana jadi siap pakai. Hal ini tentu dapat meningkatkan nilai jual, daya saing, serta jangkauan pasar dari batik yang dihasilkan.

Pelatihan menjahit pola busana dasar yang diberikan, merupakan upaya meningkatkan keterampilan bagi peserta UKM Batik Maskotik Kota Padang Panjang. Pola busana dasar merupakan acuan atau fondasi dalam pembuatan busana, mulai dari (a) pengukuran tubuh, (b) membuat pola dasar, (c) memotong pola, (e) menjahit kain, dan (f) hingga *finishing* menjadi busana siap pakai. Dengan demikian, melalui peningkatan keterampilan menjahit pola busana dasar ini, diharapkan ke depannya dapat meningkatkan peluang usaha dan pemasukan bagi UKM Batik Maskotik menjadi lebih baik lagi dari kondisi saat ini. Artinya, pelaku UKM tidak hanya membuat produksi Batik Maskotik saja, tetapi tekstil batik langsung dijahit menjadi busana yang siap digunakan.

## METODE

Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode *service learning* yang menekankan penerapan pengetahuan di tengah masyarakat. Tahapan

kegiatan meliputi: (1) Persiapan, berupa observasi dan koordinasi dengan mitra; (2) Pelatihan, mencakup pengenalan alat menjahit, pengukuran tubuh, pembuatan pola kecil 1:4 dan 1:2, pemindahan pola ke kain, serta menjahit busana sederhana; dan (3) Pendampingan serta evaluasi. Metode demonstrasi, praktik langsung, diskusi, dan latihan terfokus diterapkan untuk memastikan peserta memahami setiap tahap pembuatan busana.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan menjahit pola busana dasar yang dilaksanakan bersama UKM Batik Maskotik berjalan secara bertahap dengan metode praktik langsung. Setiap pertemuan memiliki fokus keterampilan tertentu yang berkesinambungan, sehingga peserta dapat memahami konsep dasar hingga mampu menghasilkan produk sederhana.

Berikut kegiatan pada setiap pertemuan pada pelatihan menjahit pola busana dasar, antara lain.

### 1. Tim Pengabdian melakukan survei ke lokasi UKM Batik Maskotik.

Sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan, terlebih dahulu tim pengabdian melakukan survey lapangan, untuk mengetahui yang dibutuhkan peserta UKM Batik Maskotik.



Gambar 1. Tim pengabdian, melakukan survei pelatihan yang dibutuhkan UKM Batik Maskotik. Kemudian tim pengabdian memberikan arahan metode pelatihan.

### 2. Pengenalan Peralatan dan Teknik Mengukur Badan

Peserta diperkenalkan dengan berbagai alat dan bahan menjahit, mulai dari mesin jahit, jarum, meteran, penggaris pola besar, penggaris pola kecil, rol skala, gunting, rader, kertas karbon, hingga kertas pola. Setelah itu, mereka mempelajari teknik dasar mengukur badan dengan standar ukuran busana. Pada tahap ini, peserta sudah mampu memahami fungsi peralatan dan mempraktikkan cara mengukur badan dengan benar.

### 3. Pembuatan Pola Kecil

Peserta dilatih untuk membuat pola kecil skala 1:4 menggunakan rol skala, yang berfungsi sebagai latihan awal memahami bentuk dasar pola. Selanjutnya, mereka diberi tugas di rumah untuk mengembangkan keterampilan dengan membuat pola kecil skala 1:2, sebagai simulasi pola yang lebih mendekati ukuran sebenarnya. Hasilnya, peserta berhasil membuat pola dasar sederhana dengan ukuran proporsional.



Gambar 2. Peserta membuat pola baju kecil dengan skala 1:2

### 4. Memindahkan Pola ke Kain

Pada sesi ini, peserta diajarkan cara memindahkan pola kecil skala 1:2 ke atas kain dengan memperhatikan arah serat dan efisiensi bahan. Peserta mulai memahami pentingnya teknik meletakkan pola pada kain, agar tidak boros dalam

penggunaan bahan kain dan tetap sesuai bentuk desain.

#### 5. Pemotongan dan Menjahit Pola Kecil

Peserta mempraktikkan pemotongan kain sesuai pola yang telah dipindahkan, kemudian dilanjutkan dengan menjahit busana sederhana berdasarkan pola kecil skala 1:2. Hasilnya berupa produk sederhana yang menjadi bukti keterampilan peserta dalam menerapkan seluruh tahapan: mengukur, membuat pola, memindahkan ke kain, memotong, dan menjahit. Di akhir pertemuan, peserta diberi tugas di rumah membuat pola baju ukuran sebenarnya atau pola besar 1:1. Kemudian meminta peserta untuk mengimplementasikan pola 1:1 ke kain.



Gambar 3. Peserta memotong kain dengan ukuran pola kecil dengan skala 1:2.

Dari kelima pertemuan tersebut, kegiatan pelatihan berlangsung lancar dan menunjukkan hasil yang signifikan. Peserta mampu memahami tahapan pembuatan pola busana dasar dan mempraktikkannya dengan baik. Mereka dapat membuat pola kecil dan besar, memindahkannya ke kain, memotong, dan menjahit hingga menghasilkan produk sederhana. Hasil pelatihan juga menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan motivasi belajar peserta. Selain itu, kegiatan ini menjadi sarana memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat serta mendukung pengembangan ekonomi kreatif di Padangpanjang.

#### SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pelatihan Menjahit Pola Busana Dasar sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan UKM Batik Maskotik di Kota Padangpanjang” telah terlaksana sesuai dengan tujuan dan rencana kegiatan. Peserta pelatihan mampu memahami penggunaan peralatan menjahit, mempraktikkan cara mengukur badan, membuat pola kecil skala 1:4 dan 1:2, memindahkan pola ke kain, serta memotong dan menjahit pola sederhana. Hasil akhir pelatihan menunjukkan peningkatan keterampilan peserta dalam pembuatan busana sederhana, yang dapat dijadikan langkah awal menuju produksi busana batik siap pakai.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berhasil meningkatkan kemampuan teknis peserta, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan UKM Batik Maskotik dalam memperluas produk turunan batik dari sekadar kain menjadi busana bernilai jual.

Kegiatan pelatihan ini memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi peserta maupun masyarakat secara luas. Dari aspek ekonomi, keterampilan menjahit pola dasar membuka peluang bagi UKM Batik Maskotik untuk menghasilkan produk busana batik siap pakai, sehingga meningkatkan nilai tambah, memperluas pangsa pasar, dan menambah pendapatan. Dari aspek sosial, pelatihan ini memberdayakan pelaku UKM untuk lebih mandiri, meningkatkan rasa percaya diri, serta membuka peluang kerja baru di masyarakat sekitar.

Sementara itu, dari aspek budaya, kegiatan ini mendukung pelestarian dan inovasi batik lokal sebagai warisan budaya yang relevan dengan kebutuhan zaman. Produk busana batik yang dihasilkan dapat memperkuat identitas Kota

Padangpanjang sebagai pusat seni dan budaya, serta mendukung pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal.

Menggunakan Teknik Bordir Dengan Inspirasi Motif Benang Bintik. *Moda*. <https://doi.org/10.37715/Moda.V4i2.316>  
1.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kepala LP2M ISI Padangpanjang yang telah memberikan kesempatan kepada Tim Pengabdian untuk dapat memberikan pelatihan menjahit pola busana dasar bagi UKM Batik Maskotik Padang Panjang.

Selanjutnya disampaikan ucapan terima kasih kepada para peserta UKM Batik Maskotik yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menerima pengetahuan menjahit pola busana dasar, sehingga menjadi mampu membuat pola dan menjahit busana sederhana.

Terakhir ucapan terima kasih disampaikan kepada Tim Pengabdian yang telah bersedia menyumbangkan pemikirannya, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar sesuai harapan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Emilia, H. (2022). Bentuk Dan Sifat Pengabdian Masyarakat Yang Diterapkan Oleh Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Fitria, F. (2021). Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya Lokal. Akm: Aksi Kepada Masyarakat.
- Listiyaningrum, A., Rustiana, A., & Saeroji, A. (2020). Strategi Pengembangan Batik Berbasis Ekonomi Kreatif Kampung Batik Kauman Pekalongan. *Menjahit Pola Busana Dasar* Rahmawaty, D., & Nadiroh, N. (2022). Pemberdayaan Pembelajaran Pembuatan Pola Busana Dengan Konsep Edupreneur. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Pratiwi, D. O., & Yuningsih, S. (2022). Perancangan Busana *Ready To Wear*